

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi didalam diri seorang itu ditandai dengan “*feeling*”.

Menurut Petri seperti yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, motivasi digambarkan sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Selanjutnya Nyayu Khidijah Menyatakan pendapat Morgan dkk bahwa, mendefenisikan motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu. Selanjutnya Nyayu Khidijah Menyatakan pendapat Eggen dan kauchak bahwa, mendefenisikan motivasi sebagai kekuatan yang memberikan energi, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan.²⁰ Jadi, motivasi adalah kondisi pikologis yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seorang untuk belajar.

Menurut Sigmund Freund seperti yang dikutip oleh Wirawan Sarwono, motivasi merupakan energi yang terdapat didalam diri seseorang. Setiap perilaku, menurut Freund, didorong oleh suatu energi dasar yang disebut insting atau naluri. Salah satu pendapat mengatakan bahwa motivasi itu merupakan energi yang terdapat dalam diri seorang. Sigmund freund termasuk yang berpendapat demikian.²¹

Dari pendapat beberapa ahli diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, motivasi adalah suatu energi yang dapat menyebabkan suatu perubahan

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, h.158

²⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2016, h.150

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada diri individu. Sehingga dapat mendorong individu melakukan suatu tindakan atau melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

b. Teori motivasi

Banyak sekali teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian tentang apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Secara umum, teori motivasi dibagi dalam dua kategori yaitu, *pertama* Teori kandungan yaitu, yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, *kedua* Teori proses yaitu yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Elliot dkk seperti yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, mengemukakan empat teori motivasi yang saat ini banyak dianut, yaitu:

1) Teori Kebutuhan Maslow

Maslow dalam Nyayu Khodijah mengemukakan lima tingkat kebutuhan yaitu:

- a) *Kebutuhan fisiologis*: kepuasan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup seperti makan, minum, rumah, oksigen dll
- b) *Kebutuhan akan rasa aman*: keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan serta merasa terjamin
- c) *Kebutuhan akan cinta kasih*: yaitu hubungan antar manusia, baik sosial, kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik, dan persahabatan
- d) *Kebutuhan penghargaan*: mencakup faktor penghormatan diri seperti prestasi, harga diri, serta faktor penghormatan luar seperti status dan perhatian
- e) *Kebutuhan aktualisasi diri*: dorongan untuk menjadi seorang atau sesuatu yang sesuai dengan ambisinya, mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi dan pemenuhan kebutuhan diri.²²

2) Teori Kognitif Bruner

Selanjutnya Nyayu Khodijah mengemukakan Pendapat Bruner Bahwa, kunci untuk membangkitkan motivasi bagi Bruner adalah *Discovery Learning*. Siswa dapat melihat makna pengetahuan, keterampilan, dan sikap bila mereka menemukan semua itu sendiri.

²²Nyayu Khodijah, *Op-cit*, h.154-155

menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.²⁵

d. Prinsip-Prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid disekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* dikalangan murid-murid. Kenneth H. Hover dalam Oemar Hamalik, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Pujian bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan
- 2) Murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang perlu mendapat kepuasan. Siswa berbeda-beda dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut. Bagi siswa yang dapat memenuhinya lebih sedikit memerlukan bantuan di bandingkan dengan siswa yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya.
- 3) Motivasi intrinsik, lebih efektif di bandingkan dengan dorongan yang muncul dari motivasi ekstrinsik.
- 4) Respon siswa yang sesuai dengan tujuan, perlu di berikan penguatan untuk memantapkan hasil belajar. Penguatan itu sangat perlu untuk membangkitkan motivasi belajar.
- 5) Motivasi itu mudah menjalar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi akan menghasilkan murid yang berminat tinggi dan murid yang antusias akan mendorong motivasi murid lainnya.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan yang akan merangsang motivasi. Oleh karena itu, siswa perlu tahu arah dan tujuan pembelajaran.
- 7) Teknik dan proses mengajar yang bervariasi, akan menumbuhkan minat belajar murid.
- 8) Keadaan psikologis yang serius seperti kecemasan dan emosi yang berat dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar.
- 9) Tugas yang terlalu sulit untuk di kerjakan akan menyebabkan frustasi pada siswa bahkan dapat mengakibatkan munculnya efek-efek negatif, seperti menyontek dll
- 10) Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan orang dewasa. Karena itu guru hendaknya mengarahkan pada nilai- nilai kelompok

²⁵Muhibbin Syah, *Op-cit*, h.151-153

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 11) Motivasi berhubungan dengan peningkatan kreatifitas. Maka setiap motivasi belajar yang di miliki siswa dapat di arahkan untuk membangkitkan kreatifitas siswa²⁶

e. Fungsi Motivasi

Ada tiga motivasi di dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Mendorong manusia berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motifasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motifasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang generasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁷

Di samping itu, ada fungsi-fungsi lain, diantaranya, motifasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motifasi. Adanya motifasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motifasi, maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motifasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.²⁸

f. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi Belajar

Ada 5 unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti ingin belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan dll. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, dan kemudian hari akan menumbuhkan cita-cita. Timbulnya cita-cita

²⁶ Oemar Hamalik, *Op-cit* h.163-166

²⁷ Sardiman, *Op-cit*, h. 84-86

²⁸ Ibid, h.84-86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan. Dan juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri

2) Kemampuan siswa

Kemampuan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan kecakapannya. Keinginan membaca perlu di barengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Dapat di katakan bahwa kemampuan seorang anak akan memperkuat motivasi dalam belajar untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, jasmani dan rohani siswa mempengaruhi pada motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Jadi kondisi lingkungan siswa yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku siswa. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Maka guru yang profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.²⁹

g. Sumber motivasi

Pandangan lain tentang tentang motivasi adalah sebagaimana dikemukakan oleh Gray dan kawan-kawan dalam Abdorrahkman gintings yaitu: “motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi,

²⁹Dimiyati. Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2001, h.99-101

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.” Sejalan dengan pandangan Gray dkk, dalam pembelajaran dikenal dua jenis motivasi dilihat dari sumber datangnya motivasi tersebut yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik
Yaitu motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, termasuk dari guru. Motivasi tersebut bisa negatif dan bisa pula positif.
- 2) Motivasi ekstrinsik
Yaitu motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Terutama kesadaran akan manfaat materi pembelajaran bagi siswa itu sendiri.³⁰

h. Ciri-ciri siswa yang memiliki Motivasi belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori motivasi itu, perlu di kemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-terusan dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentang terhadap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³¹

i. Cara-cara Untuk Memotivasi Siswa

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

³⁰ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008, h.88-89

³¹ Sardiman, *Op-cit*, h.83-84

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yaitu utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
- 3) Saingan/kompetisi
Saingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri ataupun perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
- 4) Ego
Menumbukan kesadaran kepada siswa agar meraskan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus di beritahukan kepada siswanya.
- 6) Mengetahui hasil.
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar mengangkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Di depan sudah di uraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang di akui

Rumusan tujuan yang di akui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat bergua dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³²

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.³³ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan

³² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, h.14

³³ Muhammad Ali, *Ibid*, h.27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedemikian rupa agar menciptakan, peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.³⁴

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang adalah dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.³⁵

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri.

Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu

³⁴Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, h.11

³⁵Hisyam Zaini, Dkk, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: CTSD, 2011, h.15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan: apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya lakukan, saya paham.³⁶

Menurut Agus Suprijono dalam bukunya *cooperative Learning*, mengemukakan bahwa, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dalam mengkonfrontif ide itu dengan dunia ralitas yang dihadapinya.³⁷

b. Jenis-jenis aktivitas didalam belajar

Menurut Rahmayulis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.³⁸ Menurut Wasty Soemanto, terdapat beberapa aktivitas yang secara umum disebut sebagai aktivitas belajar sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan
Proses mendengar yang termasuk belajar yaitu apabila mendengar dilakukan secara aktif dan bertujuan, dan melalui aktivitas mendengar terjadi interaksi individu dengan lingkungannya.
- 2) Memandang, memerhatikan, atau mengamati
Tidak semua kegiatan memandang merupakan aktivitas belajar. Hal ini di sebabkan belajar memiliki tujuan sehingga apabila kegiatan memandang,

³⁶ Ibid, h.17

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Jakarta: CTSD, 2010, h.10

³⁸ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, h.35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerhatikan, dan mengamati dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, barulah dikatakan aktivitas belajar.

- 3) Meraba, mencium, dan mengecap
Sama dengan proses lainnya, meraba, mencium dan mengecap baru dapat dikatakan sebagai aktivitas apabila didorong oleh kebutuhan untuk mengetahui mencapai tujuan tertentu, dan melakukan perubahan perilaku, baik secara kognitif maupun psikomotorik.
- 4) Menulis atau mencatat
Mencatat akan dikategorikan dalam aktivitas belajar apabila individu menyadari akan tujuan mencatat serta ada manfaat dari apa yang dicatatnya.
- 5) Membaca
Membaca selalu diawali dengan memerhatikan judul-judul bab, topik pembahasan, dan sebagainya serta menentukan topik yang relevan untuk dipelajari, sehingga membaca juga dapat dikatakan belajar.
- 6) Membuat ringkasan
Dengan membuat sebuah ringkasan, siswa perlu membaca materi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, secara tidak langsung ia juga telah belajar dan juga membantu siswa dalam mengingat pelajarannya.
- 7) Menyusun paper
Paper dimasukkan didalam kategori aktivitas belajar apabila, proses dikerjakan sendiri oleh individu siswa. Karena paper diperlukan pokok bahasan tertentu yang secara tidak langsung menuntut individu mencari membaca, dan memahami sumber bahan tersebut terlebih dahulu.
- 8) Mengingat
Mengingat dikatakan aktivitas belajar apabila didasari atas kebutuhan dan kesadaran siswa untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut, seperti mengerjakan soal-soal ujian agar nilai baik dan lulus ujian.
- 9) Latihan
Selama proses pelaksanaan praktik, individu akan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, hasil dari praktik tersebut berupa pengalaman yang akan mengubah individu baik secara kognitif maupun psikomotorik sehingga ia di katakan belajar.³⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang terdiri dari aktivitas jasmani dan rohani menyangkut aktivitas atau kegiatan siswa dalam belajar sebagaimana kegiatan siswa pada umumnya, yaitu aktivitas visual, oral, mendengarkan, mencatat, menggambar, bergerak, mental dan aktivitas emosional.

³⁹Muhammad Irham. Novan Ardy Wiyana, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h.122-124

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c Prinsip-prinsip aktivitas

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar di bagi menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modren.

1) Pandangan ilmu jiwa lama

John Locke dengan konsepnya Tabularasa dalam Sadirman, mengibaratkan jiwa seorang bagaikan kertas putih yang tidak ditulis. Kemudian akan mendapat coretan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, maupun di tulis merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditransfer kedalam dunia pendidikan. Selanjutnya Sadirman Mengutip pendapat Herbert yaitu memberikan rumusan bahwa jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekani di kuasai oleh hukum-hukum asosiasi.

Mengkombinasikan dua konsep pendapat para ahli diatas, jelas bahwa dalam proses pembelajaran mengajar guru akan senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif, sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Gurulah yang menentukan bahan dan metode, sedang siswa menerima begitu saja.

Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Mereka murid hanya bekerja karena atas perintah guru. Memang sebenarnya anak didik itu tidak pasif secara mutlak, hanya proses belajar mengajar semacam ini jelas tidak mendorong anak didik untuk berpikir dan berkeaktivitas.

2) Menurut pandangan ilmu jiwa modren

Aliran ini akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anak lah yang harus berkeaktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Yang di maksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Piaget menerangkan bahwa seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat berarti anak itu tidak berfikir. Jadi jelas bahwa aktivitas dalam arti luas baik bersifat fisik maupun mental. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.⁴⁰

⁴⁰Sardiman, *Op-cit*, h.97-100

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Perlunya aktivitas dalam belajar

Ada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk merubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.⁴¹

e. Nilai aktivitas didalam pengajaran

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalistis
- 8) Pengajaran disekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.⁴²

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Muhibbin dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar meliputi faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar siswa. Faktor internal meliputi; keadaan jasmani, kecerdasan, sikap minat bakat dan motivasi. Sedang faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, yang berupa; keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman dan

⁴¹ Oemar Hamalik, *Op-cit*, h. 176

⁴² Oemar Hamalik, *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga lingkungan non sosial yang bisa berupa rumah, sekolah, peralatan dan alam.⁴³

Berpijak dari pendapat diatas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, baik yang menunjang maupun yang menghambat, dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal, misalnya kondisi fisik, kecerdasan, ingatan, sikap, minat, bakat, motivasi, konsentrasi dan sebagainya
- 2) Faktor eksternal, mencakup lingkungan fisik dan sosial serta pendekatan belajar.⁴⁴

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar belum pernah diteliti orang lain. Adapun penelitian yang relevan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah:

1. Dasrial, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Skripsi: “Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Sekolah Menengah kejuruan Negeri Kehutanan Pekanbaru.” Hasil analisis yang telah di lakukan menyebutkan bahwa peranan guru pembimbing dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kehutanan kelas XI tergolong dalam kategori “cukup optimal peranan”. Karena angka persentase yang di peroleh adalah 61% yang terletak pada kategori 61% - 80% (cukup). Yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2003, h. 139

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011, h.71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranan guru pembimbing dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kehutanan Pekanbaru.

2. Penelitian yang dilakukan leli Azlina,2013, mahasiswa universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Mengikuti Layanan Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.” Dengan kesimpulan bahwa ada hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa pada saat layanan pembelajaran kelas VIII SMPNegeri 8 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional penelitian ini adalah pemberian motivasi pemahaman siswa terhadap pemberian motivasi oleh guru di lihat melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru memberikan nilai/angka kepada siswa
2. Guru memberikan reward/hadiah kepada siswa yang memiliki nilai paling tinggi
3. Guru mengadakan Kompetisi kepada siswa
4. Guru memberikan tantangan agar siswa dapat bekerja keras di dalam belajar
5. Guru memberikan ulangan kepada siswa
6. Guru memberi tahu hasil kerja/nilai yang telah diperoleh siswa
7. Guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar
8. Guru memberikan Hukuman Kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Guru menumbuhkan Hasrat siswa untuk belajar
 10. Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar
 11. Guru memberi tahu tujuan belajar yang hendak dicapai
 12. Guru Menggunakan media yang bermanfaat seperti surat kabar, radio, dan televisi
 13. Guru menanyakan kabar siswa setiap kali pertemuan
 14. Guru berupaya agar siswa bekerja keras di dalam belajar
 15. Guru mengetahui kemampuan siswa didalam belajar
- Aktivitas belajar siswa diukur melalui indikator berikut:
1. Siswa mendengarkan guru disaat menerangkan pelajaran
 2. Siswa memandang, memerhatikan atau mengamati disaat pelajaran berlangsung
 3. Siswa meraba, mencium dan mengecap yang didorong untuk mencapai tujuan tertentu
 4. Siswa mencatat/menulis materi yang telah disampaikan oleh guru
 5. Siswa membaca materi yang akan dipelajari
 6. Siswa membuat ringkasan setiap materi pembelajaran
 7. Siswa menyusun paper
 8. Siswa mengerjakan soal-soal ujian agar nilai baik
 9. Siswa berpartisipasi dalam melaksanakan praktek menggunakan media atau alat peraga
 10. Siswa mengeluarkan pendapat tentang pelajaran yang diterangkan oleh guru
 11. Siswa bertanya saat belajar Fikih

12. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah dalam diskusi pembelajaran Fikih
13. Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
14. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Fikih
15. Siswa melakukan diskusi kelompok

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Asumsi pada penelitian ini adalah berbagai motivasi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah pemberian motivasi. Sedangkan aktivitas belajar siswa antara satu dengan lainnya berbeda beda.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang perlu diuji terlebih dahulu kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian motivasi oleh guru terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Fikih di SMP IT Al-Fatah Minas Kabupaten Siak.

Ho: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pemberian motivasi oleh guru terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Fikih di SMP IT Al-Fatah Minas Kabupaten Siak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.